

PEMANFAATAN SITUS *GOOGLE FORM* SEBAGAI PENERAPAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI DI SMA N 5 SURAKARTA

Kharisma Annisa Febriani¹, Atika Setiyo Praptami²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

e-mail: 1kharismafebriani@gmail.com, 2atikaspraptami@gmail.com

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengukur kompetensi kognitif peserta didik hanya dalam ranah literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca yang dimaksud bukan sekadar membaca tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi bacaan sehingga peserta didik mengerti atau paham konsep dibalik teks tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan situs *google form*. (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi. (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan situs *google form* sebagai penerapan asesmen sumatif literasi di SMA N 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil analisis berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Sumber data pada penelitian ini diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan situs *google form* dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam menerapkan asesmen sumatif literasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan situs *google form* dinilai efektif untuk menerapkan asesmen sumatif literasi di SMA N 5 Surakarta.

Kata Kunci: manfaat *google form*, asesmen sumatif, asesmen literasi

Abstarct

Minimum Competency Analysis measures students' cognitive competence only in the realm of reading literacy and numeracy. Reading literacy in question is not just reading but also analyzing and evaluating reading so that students understand or understand the concept behind the text. The research was conducted with the purpose of: (1) To describe and explain utilization of the Google Forms site. (2) Describe and explain the application of literacy summative assessment. (3) Describe and explain utilization of the Google Form site as an application of literacy summative assessment at SMA N 5 Surakarta. This research uses qualitative methods with the results of analysis in the form of words, phrases, clauses, or sentences. Sources of data in this research were taken from interviews, field notes, and observations. The results of this research state that utilization of the Google Form site can make it easier for teachers and students to apply literacy summative assessments. Based on the results of this research, it can be concluded that utilization of the Google Form site is considered effective for implementing literacy summative assessment at SMA N 5 Surakarta.

Keywords: *benefits of google form, summative assessment, literacy assessment*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2022 telah mengubah berbagai sistem kehidupan, khususnya sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, harus beralih menjadi pembelajaran dengan moda daring. Pernyataan tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Berbagai lembaga negara pun terkena dampak akibat kebijakan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang bersifat tatap muka dan mendatangkan banyak orang

dibatasi bahkan tidak boleh dilakukan. Banyak kegiatan beralih dari model konvensional menjadi model daring. Pandemi ini telah memaksa transformasi zaman menjadi era digitalisasi teknologi. Proses belajar mengajar mau tidak mau juga dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom, google meet maupun platform lainnya. Hal itu berlandaskan pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Pada tanggal 22 Juni 2023, Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Presiden yang berkaitan dengan penetapan berakhirnya status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia. Keputusan tersebut menetapkan bahwa status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia. Melalui keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan di lingkungan masyarakat perlahan dapat kembali berjalan dengan normal, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah sudah kembali menjadi pembelajaran dengan moda tatap muka. Namun, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ketika masih pandemi ternyata masih bisa dilanjutkan. Kebiasaan yang masih bisa dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang bersifat *online*. Hal ini terjadi di SMA N 5 Surakarta yang memanfaatkan situs *google form* sebagai penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi. Jadi, meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka, namun penerapan asesmen dilaksanakan melalui aplikasi *online*.

Asesmen merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes (Zainul dalam Juhairiyah, 2017: 63). Hal itu selaras dengan pendapat Hamalik dalam Juhairiyah (2017:63) yang menjelaskan bahwa asesmen merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, Popham dalam Agusminarti, dkk. (2021: 58) menyatakan bahwa asesmen sudah semestinya merupakan bagian dari pembelajaran, bukan merupakan bagian yang terpisahkan.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 yaitu terkait Asesmen Nasional. Asesmen Nasional tidak mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Menurut Novita dalam Rohim, dkk. (2021: 56), Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, serta survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh semua peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Kemdikbud, 2020: 3).

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Literasi membaca dapat diartikan sebagai keterampilan memahami dan menerima informasi dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Jadi, literasi di sini berkaitan dengan membaca dan menulis (Yuliandari & Hadi, 2020: 209). Lebih lanjut, Yuliandari & Hadi menjelaskan bahwa literasi matematika (numerasi) merupakan keterampilan mengolah informasi kuantitatif dan spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keterampilan numerasi merupakan pengetahuan matematika di kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dinilai pada literasi membaca maupun numerasi yaitu berkaitan dengan keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar berdasarkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan mengolah

informasi. Dengan kompetensi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan melalui AKM. Jadi, AKM tidak hanya mengukur peserta didik dalam menguasai konten, tetapi juga bertujuan untuk mengukur kompetensi secara mendalam.

Sebagaimana disinggung di awal, permasalahan pendidikan di Indonesia yang tercermin melalui hasil tes PISA merupakan permasalahan bersama. Apalagi sejak adanya pandemi Covid-19, krisis pembelajaran di Indonesia semakin meningkat. Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan literasi dan numerasi tidak hanya dialami oleh peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Akan tetapi, juga oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar tingkat rendah yang saat ini telah menunjukkan fenomena *learning loss* (situasi peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu) (Hanafiah et al., 2022:1817). Muthmainnah & Rohmah (2022: 970) menjelaskan bahwa fenomena *learning loss* dapat terjadi karena beberapa kondisi, di antaranya: (1) Kurangnya interaksi peserta didik dengan guru pada proses pembelajaran sehingga membuat hilangnya minat belajar; (2) metode pengajaran yang dipakai guru tidak sesuai dengan kompetensi peserta didik; (3) keahlian atau kompetensi guru masih belum optimal sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan dapat membuat peserta didik merasa bosan; dan berbagai kondisi lainnya.

Sedangkan *Google Form* adalah sebuah layanan yang memudahkan para pengguna dalam melakukan survey. Formulir *online* ini berbasis pada pertanyaan atau kuesioner yang bisa di custom oleh para pembuatnya. *Google form* adalah layanan yang efektif dan praktis dalam memperoleh informasi tertentu. Aplikasi *Google form* adalah salah satu aplikasi yang sangat bermanfaat dalam menyusun asesmen. Hal-hal yang dimasukkan dalam *google form* diantara yakni nama, email, kelas, dan soal-soal. *Google form* sangat membantu dalam pengambilan data secara menyeluruh pada para peserta saat pelaksanaan webinar. Export dari *google form* nantinya akan berupa format Microsoft excel yang memiliki data dari para peserta yang mengisi link *google form* yang telah dibuat. Berkenaan dengan hal tersebut, maka tujuan penyusunan artikel ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan *Google Form* sebagai penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) Literasi di SMA Negeri 5 Surakarta.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMA Negeri 5 Surakarta. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif dengan melihat atau mengamati secara langsung proses pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen asesmen diagnostik. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil dokumen dari soal-soal yang digunakan untuk menyusun AKM.

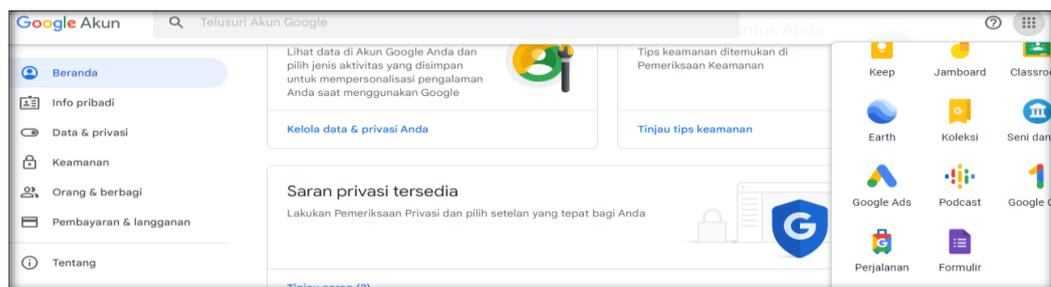
Terkait keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengonfirmasi data yang diperoleh dengan cara berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020: 149). Misalnya, data yang diperoleh dengan cara observasi akan dicek kembali dengan studi dokumentasi. Sementara itu, untuk analisis data menggunakan pendekatan induktif melalui empat kegiatan yang dilakukan bersamaan, yaitu pereduksian data, pengategorian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di lingkungan belajar SMA Negeri 5 Surakarta pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batubara (2016:41) menyebutkan beberapa fungsi *Google Form* dalam dunia pendidikan, seperti: sebagai sarana pemberian tugas latihan atau ulangan secara daring, sebagai sarana pengumpulan pendapat, sebagai penampung data peserta didik dan guru, sebagai sarana pembuatan formulir pendaftaran daring untuk sekolah, serta sebagai kuesioner. Kelima fungsi tersebut digunakan melalui laman website *Google Form*, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan di mana pun dengan jaringan internet (Samsiadi & Humaidi, 2022:667). Dari kelima fungsi di atas, fungsi kelimalah yang digunakan dalam penyelenggaraan asesmen kompetensi minimum literasi. Berikut ini merupakan langkah-langkah pemanfaatan *Google Form* sebagai penerapan AKM literasi di SMA N 5 Surakarta:

a. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan pembuatan akun universal *Google*. Akun ini dibuat agar pengelola *Google Form*, yaitu guru, dapat pula menggunakan berbagai layanan lainnya. Pengelola mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Pembuatan akun *Google* tidak berbayar.

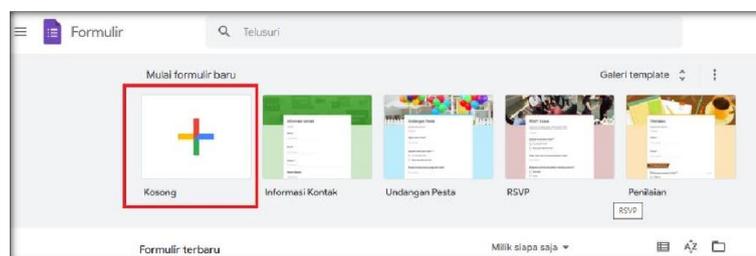


Gambar 1. Akun *Google* universal yang telah dibuat.

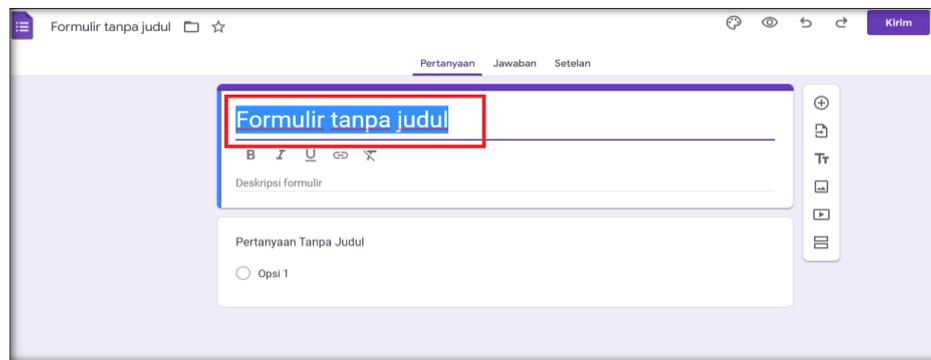
Setelah melakukan proses pembuatan akun universal *Google*, pengelola mulai mengumpulkan teori-teori perkembangan kognitif dan teori perkembangan psikologi sosial emosional. Pengelola kemudian membuat pertanyaan dengan batasan teori-teori yang telah dikumpulkan. Berikut ini adalah link daftar pertanyaan yang dibuat di google form <https://docs.google.com/forms/d/1FMzVJgcgKteCijWrwJcDJ369fquV2dU01j9Z-X4xplc/edit>

b. Pembuatan

Langkah pertama di tahap pembuatan adalah pemilihan desain formulir. Telah tersedia desain seperti gambar di bawah ini. Dapat pula pengelola memilih desain kosong dan mendesain sesuai kehendaknya.

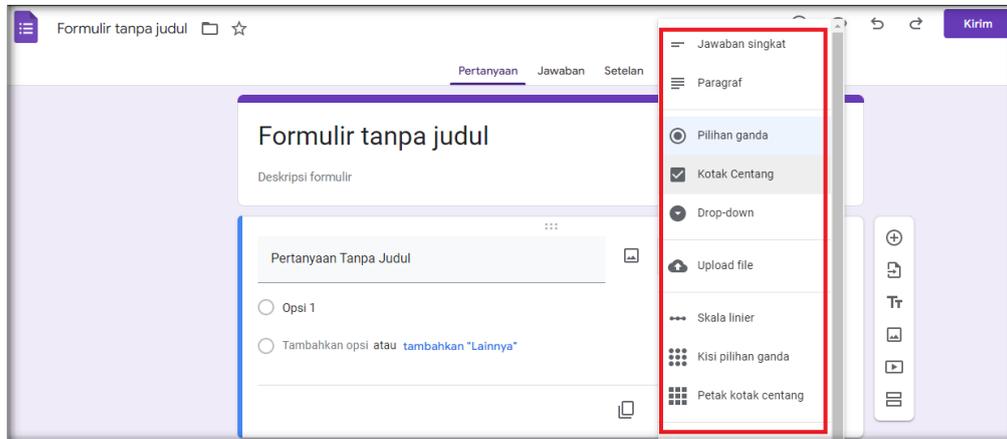


Gambar 2. Desain *template* kuesioner yang dapat dipilih.



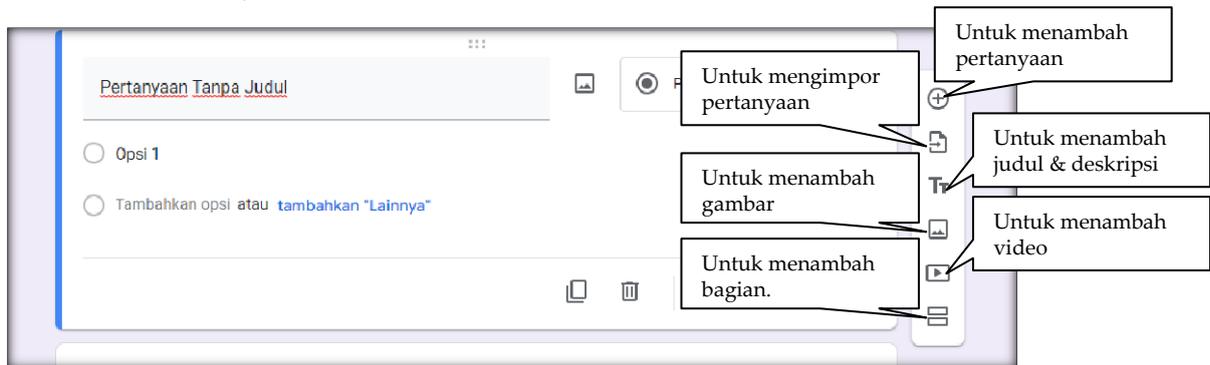
Gambar 3. Kolom untuk judul kuesioner.

Kolom pada gambar di atas merupakan tempat penulisan judul untuk kuesioner yang akan dibuat.



Gambar 4. Pilihan jenis pertanyaan.

Di bagian ini terdapat pilihan model pertanyaan. Pemilihan jenis pertanyaan menentukan bentuk kolom jawaban.



Gambar 5. Fitur dalam *Google Form*

Fitur-fitur di atas digunakan untuk mendesain tampilan kuesioner. Pengelola dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan kuesioner yang dibuat.

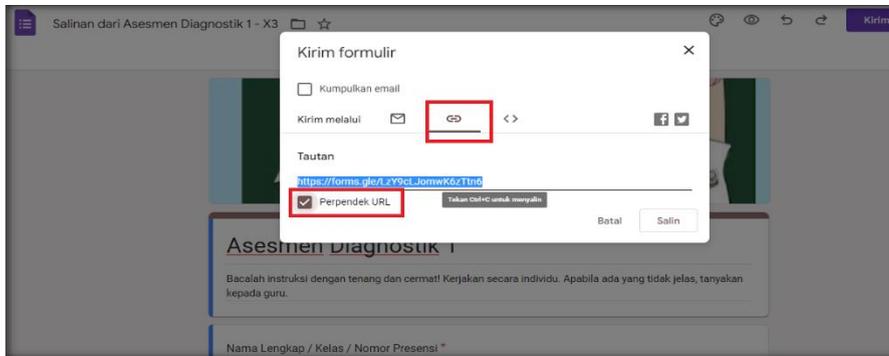


Gambar 6. Opsi kewajiban pengisian pertanyaan.

Fitur di atas sering terlewatkan karena letaknya di bagian bawah kolom pertanyaan. Dengan diaktifkannya fitur tersebut, responden wajib mengisi pertanyaan. Bila tidak diisi maka pengisian kuesioner tidak dapat berlanjut.

c. Penyebaran

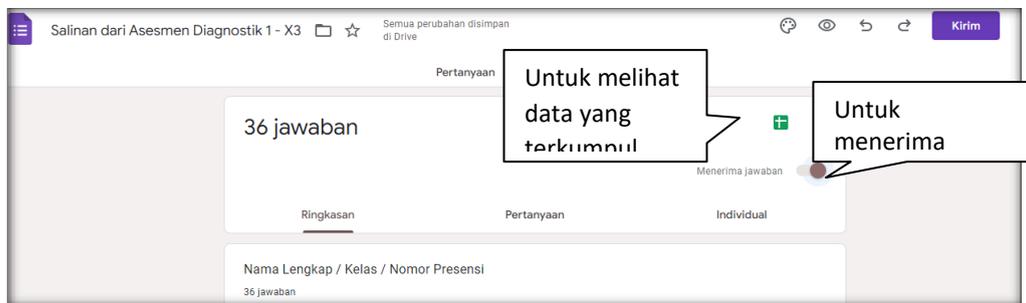
Di bawah ini adalah tampilan laman website *Google Form* ketika pertanyaan sudah selesai dimasukkan dalam kolom dan kuesioner siap dibagikan.



Gambar 7. Penyebaran kuesioner melalui tautan.

Google Form menyediakan lima opsi penyebaran kuesioner yang telah dibuat, yaitu melalui surel, tautan, html, dan media sosial (*Facebook* dan *Twitter*). Gambar di atas adalah penyebaran kuesioner menggunakan tautan. Tautan dibagikan kepada peserta didik ketika asesmen akan dimulai.

d. Pengelolaan Data



Gambar 8. Tampilan kuesioner yang telah diisi.

Setelah waktu pengisian habis, pengelola dapat mengunci penerimaan jawaban dengan menonaktifkan fitur "menerima jawaban". Kemudian, jawaban yang telah terkumpul dapat dilihat melalui fitur *Spreadsheet*. Data ditampilkan dalam dokumen Ms. Excel dan dapat langsung diunduh. Pengelola dapat langsung menganalisis data sebab data yang masuk sudah dikelompokkan secara otomatis sesuai kolom pertanyaan. Dari hasil analisis data, dapat diketahui gaya belajar peserta didik, tingkat perkembangan sosial emosional, watak kepribadian, dan level kognitif (rendah, menengah, dan tinggi). Data pun siap digunakan sebagai profiling peserta didik untuk merancang kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari AKM literasi di SMA N 5 Surakarta. Rata-rata poin yang diperoleh peserta didik adalah 23,25 dari total 50 poin.



Gambar 9. Perolehan skor AKM literasi di kelas X-E6 SMA N 5 Surakarta

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan *google form* sebagai penerapan AKM literasi:

a. Kelebihan

Pemanfaatan *Google Form* untuk AKM literasi, antara lain: (1) kuesioner memiliki tampilan sederhana, ringkas, tetapi professional. (2) terdapat fitur yang menyediakan pengguna memasukkan foto ke dalam kuesioner. Desain *template* dengan warna beragam dapat dimanfaatkan untuk membuat kuesioner yang menarik; (3) terdapat bermacam jenis tes yang dapat digunakan, seperti pilihan ganda, ceklis, jawaban pendek, jawaban panjang, dan lainnya. Pengelola juga dapat menambahkan video dari Tiktok, Youtube, atau *reels* Instagram; (4) penggunaan 100% gratis. Tidak diperlukan pembayaran dalam pemanfaatan *Google Form*. Pengelola dan responden cukup menghubungkan gawai atau laptop dengan jaringan internet saja; (5) penyebaran yang sangat mudah. Ketika sudah terhubung dengan jaringan internet, pengelola dapat membagikan tautan kepada para responden. Hanya dibutuhkan tautan saja untuk menyebarkan kuesioner; (6) aksesibilitas yang mudah. Berbagai jenis kuis dapat segera dikerjakan, di mana pun dan kapan pun; (7) hasil tersusun rapi melalui *Spreadsheet*. Pengelola dapat melihat langsung jawaban dari para responden. Selain itu, jawaban juga disertai keterangan waktu penyelesaian kuesioner (*real time*).

b. Kekurangan

Google Form dalam penerapan AKM literasi di SMA N 5 Surakarta memiliki sedikit kekurangan dibandingkan kelebihan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: (1) keterbatasan *size* foto dan video yang diunggah. Hal ini membuat pengelola harus mengompres *size* agar dapat diunggah. (2) pelaksanaan asesmen menggunakan *handphone* sehingga peserta didik bisa membuka aplikasi lain jika tidak diawasi dengan ketat.

4. KESIMPULAN

Google Form merupakan aplikasi berbasis web. Setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuesioner secara cepat, tanpa terbatas ruang dan waktu. Hanya diperlukan laptop, *handphone*, atau tablet, serta jaringan internet yang memadai untuk dapat mengaksesnya. Karena itulah, dengan menggunakan *Google Form*, seorang guru tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak instrumen Asesmen Kompetensi Minimum. Waktu yang dibutuhkan pun lebih efisien dalam menyebarkan kuesioner, mengumpulkan ulang, dan menganalisis data yang terkumpul. Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk menghimpun informasi diri peserta didik, mengelolanya menjadi sebuah profiling, dan memanfaatkannya untuk perancangan kegiatan pembelajaran serta berkaitan dengan asesmen. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusminarti, dkk. (2021). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Alfansyur, A. & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2), 146-150. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/0>.
- Batubara, H.H. (2016). Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39-50. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/91>.
- Hanafiah, dkk. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5 (6), 1816-1823. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/642>.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2022 tentang *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pada Kondisi Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa dan Bali*. 3 Oktober 2022. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id>.
- Juhairiyah. (2017). Asesmen Konten Isi Bidang Studi. *Jurnal Pedagogik*, 4 (1), 62-80. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/8>.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang *Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia*. 22 Juni 2023. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://kabar.tulungagung.go.id/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-17-tahun-2023-tentang-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19/>.
- Muthmainnah, A. & Rohmah, S. (2022). *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (1), 969-975. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2662>.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohim, D.C., Rahmawati, S., & Ganestri, I.D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33 (1), 54-62. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993>.
- Samsidi & Humaidi, M.N. (2022). Efektivitas Google Form Sebagai Media Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal Of Education*, 8 (2), 666-673. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13634>.
- Yuliandri, R. N. & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5 (2), 203-219. Diperoleh pada 8 Juli 2023 dari <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/119>.